



KONTRIBUSI SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN BARRU

*Contributions Of The Agricultural Sector To Economic Growth and Employment In Barru
Regency*

Ismail Hasang

Email : ismail_hasang@yahoo.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl. Jend. Ahmad Yani, Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan, 91131

Abstract

This study aims to learn more about the agricultural sector on economic growth and employment in Barru Regency from 2012 to 2016. The method used in this research is quantitative descriptive research using statistical data. The results showed that (1) the contribution of the agricultural sector to economic growth in Barru District increased in 2012 to 2016, (2) the contribution of the agricultural sector in the development of labor in Barru District increased fluctuations from 2012 to 2016.

Keywords: Agriculture Sector, Economic Distribution, Labor Absorption

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari lebih lanjut tentang sektor pertanian tentang pertumbuhan ekonomi dan lapangan kerja di Kabupaten Barru dari 2012 hingga 2016. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Barru meningkat pada 2012 hingga 2016, (2) kontribusi sektor pertanian dalam pengembangan tenaga kerja di Kabupaten Barru meningkatkan fluktuasi dari 2012 hingga 2016.

Kata kunci: Sektor Pertanian, Distribusi Ekonomi, Penyerapan Tenaga Kerja

PENDAHULUAN

Tolak ukur keberhasilan pembangunan dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi dan semakin kecilnya ketimpangan pendapatan antar penduduk, antar daerah dan antar sektor. Akan tetapi kenyataannya pertumbuhan ekonomi tidak selamanya diikuti pemerataan secara memadai. Indonesia yang dikenal sebagai negara agraris seharusnya mengandalkan sektor pertanian sebagai sumber ekonomi maupun sebagai penopang pembangunan. Menurut Dumairy (1996) struktur perekonomian Indonesia berdasarkan tinjauan makro-sektoral hingga tahun 1990-an masih agraris, namun sekarang sudah mulai berstruktur industri. Hingga saat ini sektor yang mampu menyerap tenaga kerja yang tinggi adalah sektor pertanian Fortunika, (2016) dalam Khoyanah, (2015).

Pembangunan nasional di Indonesia memiliki tujuan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur. Pembangunan ini tidak terlepas dari pembangunan masing-masing daerah, yang merupakan bagian integral dalam upaya mencapai sasaran nasional. Pembangunan di setiap daerah, baik di kota maupun kabupaten berlangsung secara terus-menerus dan setiap daerah berusaha memajukan daerahnya sesuai dengan sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber daya lain yang dimiliki oleh setiap daerah. Seiring dengan diberlakukannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, memberikan kekuasaan dan wewenang serta tanggungjawab yang lebih besar pada daerah untuk menjalankan pemerintahannya, sehingga setiap daerah memiliki kewenangan dan keleluasaan

untuk menyusun serta menetapkan arah kebijakan pembangunan daerah yang sesuai dengan keadaan masyarakatnya. Pemerintah Daerah harus dapat menentukan arah kebijakan yang dapat mendukung tercapainya pembangunan daerah dan kesejahteraan masyarakat.

Kabupaten Barru merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Sulawesi Selatan yang mempunyai luas 1.174.70 km² secara administratif terbagi menjadi 7 kecamatan 55 desa dan 14 kelurahan. Kabupaten Barru terletak pada jalan trans Sulawesi dan merupakan daerah lintas provinsi yang terletak antara kota Makassar dan kota Parepare keadaan topografi Kabupaten Barru mempunyai ketinggian 0-1.700 m di atas permukaan air laut dengan bentuk permukaan sebagian besar daerah kemiringan, berbukit dan sebagian lainnya merupakan daerah datar hingga landai. Dengan kondisi topografi yang dimiliki, Kabupaten Barru memiliki potensi mengembangkan berbagai macam budidaya pertanian dan perkebunan.

Sub lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan di Kabupaten Barru terdiri atas tanaman pangan atau hortikultura, tanaman perkebunan dan peternakan. Lapangan usaha ini masih menjadi tumpuan harapan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Barru. Sektor pertanian salah satu sektor andalan diantara sektor-sektor lainnya yang telah memperlihatkan kinerja yang memuaskan dan juga merupakan salah satu sektor yang telah memberikan sumbangan terbesar pada pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Barru.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan waktu penelitian

Dalam rangka memperoleh data yang akurat penulis mengambil tempat yang sesuai dengan judul yang diangkat penulis yaitu Kantor Badan Pusat Statistik, Kantor Dinas pertanian, Kabupaten Barru. Penelitian akan dilakukan selama tiga bulan yaitu pada bulan April sampai bulan Juni 2018.

Desain Penelitian

Penelitian ini berjenis kuantitatif kausal dengan menguji pengaruh variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y) dan melakukan pengujian hipotesis untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data adalah data kuantitatif, data ini diperoleh dari instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS), dan Dinas Pertanian yang meliputi data mengenai jumlah produksi yang dihasilkan, jumlah tenaga kerja yang diserap dan data PDRB Kabupaten Barru dari tahun 2012-2016.

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Untuk membahas masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka metode analisis yang dipergunakan adalah metode analisis kuantitatif, yang menggunakan peralatan statistik sederhana lalu didekskriptifkan dengan menggunakan perhitungan:

1. Kontribusi dalam pembentukan PDRB, yaitu dengan menggunakan rumus yang dikutip dari Sadono Sukirno (2002:91), yakni menghitung berapa besar kontribusi sektor pertanian terhadap kontribusi sektor ekonomi dari tahun 2012-2016 di Kabupaten Barru dengan rumus:

$$r = \frac{PDB_t - PDB_{t-1}}{PDB_{t-1}} \times 100\% \dots \dots \dots$$

Dimana : r = Pertumbuhan sektor pertanian (%)
PDB t = Nilai PDB (ADHK) sektor pertanian di Kab. Barru
PDB t-1 = Nilai PDB (ADHK) sektor pertanian (tahun sebelumnya) di Kabupaten Barru

2. Jumlah tenaga kerja yang diserap, yakni dengan menghitung persentase tenaga kerja sektor pertanian terhadap tenaga kerja sektor ekonomi secara keseluruhan yang ada di Kabupaten Barru, dengan rumus yang dikutip dari Amal (2015:41).

$$P = \frac{X}{Y} \times 100\% \dots$$

Dimana : P = Persentase tingkat penyerapan tenaga kerja sektor pertanian terhadap tenaga kerja total di Kabupaten Barru
 X = Jumlah tenaga kerja sektor pertanian Kabupaten Barru
 Y = Jumlah tenaga kerja total di Kabupaten Barru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Barru

Untuk menghitung berapa besar kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Barru tahun 2012-2016 dengan menggunakan rumus yang dikutip dari Sadono sukirno (2002:91) yakni:

$$r = \frac{PDBt - PDBt_{-1}}{PDBt} \times 100\%..$$

Dimana: r = Pertumbuhan sektor pertanian
 PDB t = Nilai PDB ADHK sektor pertanian Kab. Barru (tahun yang dihitung)
 PDBt-1 = Nilai PDB ADHK sektor pertanian di Kabupaten barru (tahun sebelumnya).

$$r_{2012} = \frac{1.134.964 - 1.082.527}{1.082.527} \times 100\%..$$

$$= 0,0484394385 \times 100\% = 4,8\%$$

$$r_{2013} = \frac{1.194.896 - 1.134.964}{1.134.964} \times 100\%..$$

$$= 0,0528051991 \times 100\% = 5,2\%$$

$$r_{2014} = \frac{1.305.887 - 1.194.896}{1.194.896} \times 100\%$$

$$= 0,0928875818 \times 100\% = 9,2\%$$

$$r_{2015} = \frac{1.368.664 - 1.305.887}{1.305.887} \times 100\%..$$

$$= 0,0480723064 \times 100\% = 4.8\%$$

$$r_{2016} = \frac{1.437.234 - 1.368.664}{1.368.664} \times 100\%..$$

$$= 0,050099951 \times 100\% = 5\%$$

Adapun hasil persentase kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Barru tahun 2012-2016 dapat dilihat pada tabel dibawah berikut ini:

Tabel 1.
Persentase Distribusi Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Barru Tahun 2012-2016

Tahun	PDB ADHK Sektor	
	Pertanian	Pertumbuhan (%)
2011	—	—
2012	1.134.964	4,8
2013	1.194.896	5,2
2014	1.305.887	9,2
2015	1.368.664	4,8
2016	1.437.234	5

Sumber BPS Kabupaten Barru, Data diolah

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa persentase kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi pada tahun 2012-2016 mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2012 menunjukkan jumlah kontribusi sektor pertanian sebesar 4,8%, jumlah ini termasuk jumlah paling terendah diantara tahun setelahnya pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 5,2%, dan meningkat lagi pada tahun 2014 sebesar 9,2%, Meningkatnya jumlah kontribusi sektor pertanian di Kabupaten Barru pada tahun 2013 dan pada tahun 2014 disebabkan meningkatnya produktivitas sub sektor tanaman bahan makanan dan sub sektor perikanan yang merupakan penyumbang terbesar terhadap sektor pertanian dari seluruh nilai tambah pertanian. pada tahun 2015 menurun sebesar 4,8% hingga pada akhirnya mengalami peningkatan sebesar 5% pada tahun 2016. Penyebab menurunnya jumlah kontribusi sektor pertanian di Kabupaten Barru yaitu dikarenakan arah pembangunan yang condong ke sektor industri dan jasa termasuk sektor konstruksi dan perumahan sehingga ketersediaan lahan pertanian menjadi sangat terbatas, disisi lain penyebab terjadinya penurunan yaitu cuaca yang sering berubah-ubah dan sebagian terkena hama wereng atau penyakit pada tanaman sehingga mempengaruhi jumlah hasil produksi. Jumlah rata-rata kontribusi sektor pertanian dari tahun 2012 sampai tahun 2016 sebesar 5,85%.

Analisis Kontribusi sektor pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Barru tahun 2012-2016,

Untuk mengetahui besar kontribusi sektor pertanian dalam menyerap tenaga kerja dengan menggunakan rumus yang dikutip dari Amal (2015:41) sebagai berikut:

$$P = \frac{X}{Y} \times 100\%$$

Dimana : P = Kontribusi penyerapan tenaga kerja sektor pertanian terhadap tenaga kerja total di Kabupaten Barru

X = Jumlah tenaga kerja sektor pertanian Kabupaten barru.

Y = Jumlah tenaga kerja total di Kabupaten Barru.

$$\begin{aligned} P \text{ 2012} &= \frac{29.564}{63.983} \times 100\% \\ &= 0,4620602347 \times 100\% = 46,20\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} P \text{ 2013} &= \frac{25.943}{59.707} \times 100\% \\ &= 0,4345051669 \times 100\% = 43,45\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} P \text{ 2014} &= \frac{20.749}{59.983} \times 100\%.. \\ &= 0,3459146758 \times 100\% = 34,60\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} P \text{ 2015} &= \frac{23.719}{59.790} \times 100\%.. \\ &= 0,3967051346 \times 100\% = 39,67\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} P \text{ 2016} &= \frac{24.994}{60.866} \times 100\% \\ &= 0,410639766 \times 100\% = 41,06\% \end{aligned}$$

Adapun hasil persentase kontribusi pertanian dalam menyerap tenaga kerja dapat dilihat pada tabel dibawah berikut ini:

Tabel 2.
Penduduk Berumur 15 Tahun Yang Bekerja di Sektor Pertanian
Tahun 2012-2016 di Kabupaten Barru.

Tahun	Jumlah Tenaga Kerja Sektor Pertanian	Jumlah Tenaga Kerja Total	Kontribusi Sektor Pertanian (%)
2012	29.564	63.983	46,20
2013	25.943	59.707	43,45
2014	20.749	59.983	34,60
2015	23.719	59.790	39,67
2016	24.994	60.866	41,06

Sumber : BPS Kabupaten Barru, Data Diolah

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa kontribusi sektor pertanian dalam menyerap tenaga kerja pada tahun 2012 sampai pada tahun 2016 di Kabupaten Barru mengalami fluktuasi, dilihat pada tahun 2012 memberikan kontribusi paling tertinggi yaitu sebesar 46,20%, dengan jumlah penduduk yang bekerja disektor pertanian sebanyak 29.564 jiwa. Peningkatan ini disebabkan oleh menurunnya sektor lain di Kabupaten Barru seperti sektor industri dan sektor jasa dalam menyerap tenaga kerja, sehingga banyak penduduk yang beralih kesektor pertanian. akan tetapi mengalami penurunan di tahun 2013 sebesar 43,45% dengan jumlah penduduk yang bekerja di sektor pertanian sebanyak 25.943 jiwa, dan menurun lagi pada tahun 2014 yaitu sebesar 34,60% dengan jumlah penduduk yang bekerja disektor pertanian sebanyak 20.749 jiwa, menurunnya jumlah tenaga kerja disektor pertanian Kabupaten barru dalam menyerap tenaga kerja pada tahun 2013 dan 2014 jika dibandingkan dengan tahun 2012 disebabkan oleh meningkatnya jumlah tenaga kerja sektor-sektor lain seperti sektor jasa, sektor industri pengolahan dan sektor perdagangan besar, eceran, rumah makan dan hotel. Disisi lain penyebab menurunnya jumlah tenaga kerja disektor pertanian disebabkan karna munculnya alat-alat teknologi canggih yang berupa alat untuk mengolah lahan pertanian atau mengelolah hasil pertanian sehingga lahan yang dulunya dikerjakan oleh puluhan tenaga kerja sekarang hanya dikerjakan oleh beberapa orang saja. Selanjutnya meningkat pada tahun 2015 yang berkontribusi sebesar 39,67% dengan jumlah penduduk yang bekerja disektor pertanian sebanyak 23.719 jiwa dan meningkat lagi pada tahun 2016 sebesar 41,06% dengan jumlah penduduk yang bekerja disektor pertanian sebanyak 24.994 jiwa. Meningkatnya jumlah kontribusi sektor pertanian pada tahun 2015 sampai tahun 2016 disebabkan menurunnya jumlah tenaga kerja yang bekerja disektor lain seperti sektor industri dan sektor jasa dalam menyerap tenaga kerja. Kontribusi sektor pertanian dalam menyerap tenaga di Kabupaten Barru pada tahun 2012 sampai pada tahun 2016 meskipun mengalami fluktuasi, sektor pertanian tetap menyerap tenaga kerja tertinggi setiap tahunnya dibandingkan dengan sektor-sektor ekonomi lainnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Barru pada tahun 2012-2016 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sektor pertanian di Kabupaten Barru memberi kontribusi besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Barru akan tetapi pada tahun 2012 – 2016 mengalami fukuasi yang disebabkan karna arah pembangunan yang condong kesektor industri dan jasa termasuk sektor konstruksi dan perumahan sehingga ketersediaan lahan pertanian menjadi sangat terbatas. Fluktuasi yang disebutkan di atas dimana pada tahun 2012 mennunjukkan jumlah persentase sebesar 4,8 persen, pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 5,2 persen, kemudian pada tahun 2014 meningkat lagi sebesar 9,2 persen, seanjutnya ditahun 2015 menurun sebesar 4,8 persen dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 5 persen.
2. Sektor pertanian memberi kontribusi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Barru, jumlah persentase tenaga kerja di tahun 2012 – 2016 mengalami

fluktuasi, untuk tahun 2012 jumlah persentase tenaga kerja yang bekerja disektor pertanian sebesar 46,20 persen, namun pada tahun 2013 menurun sebesar 43,45 persen , selanjutnya menurun lagi pada tahun 2014 selanjutnya untuk tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 39,67 persen dan meningkat lagi pada tahun 2016 sebesar 41,06 persen.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat penulis berikan untuk Kabupaten Barru terhadap sektor pertanian sebagai berikut:

Pemerintah daerah sebaiknya lebih memperhatikan mengenai pengoptimalan penggunaan lahan sebagai contoh, untuk sawah irigasi teknis diusahakan untuk tiga kali musim tanam dan melakukan perluasan lahan pertanian dengan usaha tersebut diharapkan mampu meningkatkan jumlah produktivitas hasil pertanian agar berkontribusi besar lagi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menyerap tenaga kerja di Kabupaten Barru.

DAFTAR PUSTAKA

- Amal. *Kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Pinrang*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Muhammadiyah Parepare.
- Arsyad. 2009. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah Edisi Kedua Cetakan Pertama*. BPF UGM. Yogyakarta.
- BPS. 2012. *Kabupaten Barru Dalam Angka 2012*. Barru
- BPS. 2013. *Kabupaten Barru Dalam Angka 2013*. Barru
- BPS. 2014. *Kabupaten Barru Dalam Angka 2014*. Barru
- BPS. 2015. *Kabupaten Barru Dalam Angka 2015*. Barru
- BPS. 2016. *Kabupaten Barru Dalam Angka 2016*. Barru
- BPS. 2017. *Kabupaten Barru Dalam Angka 2017*. Barru
- Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Erlangga. Jakarta.
- Fortunika, O. S. 2016. *Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Banjarnegara Provinsi Jawa Tengah (Analisis Struktur Input – Output)*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- <http://pakguruhonorer.blogspot.co.id/2015/06/makalahsektor-pertanian-di-indonesia.html>. diakses tanggal 01 Januari 2018.
- <http://pembelajaran-pendidikan.blogspot.com/2012/05/pengertian-penyerapan-tenaga-kerja.html>. Diakses tanggal 22 Desember 2017
- <http://www.Academia.Edu/12184366/Teori-Pertumbuhan-Ekonomi-Menurut-Para-Ahli>. Diakses tanggal 22 Desember 2017
- <http://www.MateriBelajar.Id/2015/12/Materi-Teori-Ekonomi-Tenaga-Kerja.html>. diakses tanggal 22 Desember 2017
- <https://Barrukab.Bps.Go.id/Link-Table-Dinamis/view/id/17>. Diakses tanggal 22 Desember 2017

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pembangunan_Ekonomi. Diakses tanggal 22 Desember 2017

<https://sidikaurora.wordpress.com/2011/03/24/>. Diakses tanggal 01 Januari 2018

Irawan dan Suparmoko. 2002. *Ekonomi Pembangunan*. BPFE. Yogyakarta

Noor, F. H. 2013. *Ekonomi Manajerial*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

S, Mulyadi. 2008. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Sukirno, Sadono. 2002. *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta

Sukirno Sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan Edisi Kedua*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta

Todaro, M, P. dan Smith Stephen. C. 2008. *Pembangunan Ekonomi Jilid 1 Edisi 9*. Erlangga

Yuliati, Uci. 2001. *Pengantar Ekonomi Makro*. UMM. Malang.